

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

3.1. Jenis Penelitian

Jenis penelitian ini yaitu penelitian deskriptif dengan pendekatan kuantitatif, penelitian kuantitatif yang dilakukan berkaitan dengan data numerik dan bersifat pasti, data numerik ini di analisis dengan cara statistik (Mirzqon dan Purwoko, 2017). Penelitian ini menggunakan data sekunder yaitu data yang sudah ada dan petunjuk dari penelitian ini sudah ada (Mustari dan Rahman, 2012). Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu data *time series* dimana data yang akan diambil berdasarkan runtut waktu.

3.2. Definisi Operasional Variabel

Penelitian ini memiliki dua jenis variabel yaitu, variabel dependen dan independen. Berikut penjelasan variabel dependen dan variabel independen yang digunakan dalam penelitian ini:

3.2.1. Variabel Independen

1. *Gender Diversity* Dewan

Gender Diversity Dewan atau keberagaman gender adalah komposisi gender yang baik bagi perusahaan, perusahaan berharap adanya keberagaman gender dapat memberikan inovasi dan kreatifitas, sebab wanita dinilai lebih taat terhadap hukum (Dwi Samudra, 2021). Wanita memiliki sifat yang cenderung berhati-hati dan menghindari risiko, sehingga hadirnya wanita dalam dewan dianggap dapat mengurangi agresivitas pajak dalam perusahaan (Kamul & Riswandari, 2021). Menurut penelitian Kalbuana, Taqi, Uzliawati & Ramdhani (2022) Pengukuran *gender diversity* dewan ini dapat menggunakan rumus sebagai berikut:

$$\text{Gender Diversity Dewan} = \frac{\text{Jumlah perempuan dewan}}{\text{Total dewan direksi}}$$

2. Konsentrasi Kepemilikan

Konsentrasi Kepemilikan adalah kepemilikan saham relatif dominan yang dimiliki oleh individu maupun kelompok, merupakan salah satu faktor yang dapat dijadikan indikator manajemen laba (Aminah & Zulaikha, 2019). Pemegang saham mayoritas mempunyai kekuasaan lebih besar dibandingkan yang lain, hal ini menyebabkan pemegang saham terkonsentrasi dapat mempengaruhi kebijakan yang akan dibuat oleh manager, misalnya dalam hal mengurangi beban pajak dan pemegang saham terkonsentrasi dapat menikmati hasil dari penghindaran pajak (Azzahra Suhartonoputri, 2022). Menurut penelitian yang dilakukan Pratiwi & Ardiyanto (2018) pengukuran konsentrasi kepemilikan dapat diukur menggunakan rumus sebagai berikut:

$$\text{Konsentrasi Kepemilikan} = \frac{\text{Kepemilikan saham terbesar}}{\text{Jumlah saham beredar}}$$

3. Komisaris Independen

Komisaris Independen merupakan seseorang yang tidak mempunyai afiliasi dengan pemegang saham, direksi, atau dewan komisaris dan tidak memiliki jabatan direksi dalam Perusahaan tersebut. Komisaris independen berperan sebagai pengawas dan mengarahkan agar Perusahaan agar sesuai dengan peraturan serta dapat menjadi penengah antara manajemen dan pemilik Perusahaan guna mengambil keputusan agar sesuai dengan kebijakan yang berlaku termasuk dalam hal perpajakan (Muliasari & Hidayat, 2020). Semakin banyak komisaris independen akan membuat tingkat pengawasan semakin tinggi guna mengawasi tindakan kecurangan yang dilakukan manajemen. Hal ini akan membuat Perusahaan lebih rendah dalam melakukan agresivitas pajak (Titisari & Nurlaela, 2020). Menurut penelitian Kamul & Riswandari (2021) pengukuran komisaris independen dapat diukur menggunakan rumus sebagai berikut:

$$\text{Komisaris Independen} = \frac{\text{Jumlah komisaris independen}}{\text{Jumlah seluruh komisaris}}$$

3.2.2. Variabel Dependen

1. Agresivitas Pajak

Agresivitas Pajak adalah tindakan pajak yang agresif guna merekayasa laba kena pajak melalui perencanaan pajak secara legal maupun illegal. Perilaku agresivitas pajak dapat diukur menggunakan Effective Tax Rate (ETR) (Arifin, 2020). Perusahaan menganggap beban pajak yang tinggi akan mengurangi laba yang diperoleh perusahaan, sehingga banyak perusahaan yang melakukan agresivitas pajak praktik pajak (Ambarsari et al., 2018).

Agresivitas pajak yang tidak di rencanakan dengan baik dapat memicu kerugian yang jauh lebih besar dibandingkan dengan upaya penghematan pajak melalui agresivitas pajak (Adela et al., 2023). Penelitian ini menggunakan proksi ETR guna mengetahui beban pajak Perusahaan dan menunjukkan aktivitas penghindaran pajak melalui besarnya tarif pajak yang dibayarkan oleh Perusahaan. Menurut penelitian Sari & Rahayu (2020) agresivitas pajak dapat diukur menggunakan proksi ETR.

$$ETR = \frac{\text{Beban Pajak Penghasilan}}{\text{Laba Sebelum Pajak}}$$

3.2.3. Variabel Konsekuensi

1. Nilai Perusahaan/ *Firm Value*

Nilai Perusahaan adalah pandangan investor terhadap kinerja Perusahaan (Prastiwi & Walidah, 2020). Nilai Perusahaan yang semakin tinggi dianggap dapat meningkatkan kemakmuran bagi pemegang sahamnya. Nilai Perusahaan sangat penting dalam pertimbangan para investor untuk berinvestasi. Harga saham dapat menjadi tolak ukur nilai perusahaan, sebab semakin tinggi harga saham semakin tinggi pula nilai perusahaannya (Suprihatin & Olivianda, 2020). Menurut Ishaqi & Hermanto (2023) pengukuran nilai Perusahaan dapat menggunakan rasio PBV dengan rumus sebagai berikut:

$$PBV = \frac{\text{Harga Per lembar Saham}}{\text{Nilai Buku Per Lembar Saham}}$$

Tabel 3. 1 Definisi Operasional dan Pengukuran Variabel

Variabel	Definisi	Pengukuran	Skala
Gender Diversity Dewan (X1)	Gender Diversity Dewan adalah komposisi gender yang baik bagi perusahaan, adanya keberagaman gender dianggap dapat memberikan inovasi dan kreatifitas, sebab wanita dinilai lebih taat terhadap hukum.	$\frac{\text{Jumlah perempuan dewan}}{\text{Total dewan direksi}}$	Rasio
	Sumber: Dwi Samudra (2021).	Sumber Kalbuana, Taqi, Uzliawati & Ramdhani (2022)	
Konsentrasi Kepemilikan (X2)	Konsentrasi Kepemilikan adalah kepemilikan saham relative dominan yang dimiliki oleh individu maupun kelompok yang menjadi salah satu faktor yang dijadikan indicator manajemen laba (Aminah & Zulaikha, 2019).	$\frac{\text{Kepemilikan saham terbesar}}{\text{Jumlah saham beredar}}$	Rasio
	Sumber: Aminah & Zulaikha (2019)	Sumber: Pratiwi & Ardiyanto (2018)	
Komisaris Independen (X3)	Komisaris Independen adalah seseorang yang tidak mempunyai afiliasi dengan pemegang saham, direksi, atau dewan komisaris dan tidak memiliki jabatan direksi dalam Perusahaan tersebut .	$\frac{\text{Jumlah komisaris independen}}{\text{Jumlah seluruh komisaris}}$	Rasio
	Sumber: Muliarsi & Hidayat (2020)	Sumber: Kamul & Riswandari (2021)	
Agresivitas Pajak (Y)	Agresivitas pajak adalah tindakan pajak yang agresif guna merekayasa laba kena pajak melalui perencanaan pajak secara legal maupun illegal. Perilaku agresivitas dapat diukur dengan ETR.	$ETR = \frac{\text{Beban Pajak Penghasilan}}{\text{Laba Sebelum Pajak}}$	Rasio
	Sumber: Arifin (2020)	Sumber: (Sari & rahayu, 2020)	
Firm Value/ Nilai Perusahaan (Z)	Nilai Perusahaan yang semakin tinggi dianggap dapat meningkatkan kemakmuran bagi pemegang sahamnya. Nilai Perusahaan sangat penting dalam pertimbangan para investor untuk berinvestasi.	$PBV = \frac{\text{Harga Per lembar Saham}}{\text{Nilai Buku Per Lembar Saham}}$	Rasio
	Sumber: Suprihatin & Oliwianda (2020)	Sumber: Ishaqi & Hermanto (2023)	

Sumber: Data diolah berbagai sumber, 2024.

3.3. Populasi dan Sampel

3.3.1 Populasi

Populasi merupakan beberapa karakteristik dalam penelitian (Sugiarto, 2022). Populasi yang digunakan pada penelitian ini yaitu Perusahaan Sektor Energy yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI).

3.3.2 Sampel

Sampel adalah sebagian dari populasi yang diteliti dengan prosedur tertentu (Sugiarto, 2022). Adapun sampel pada penelitian ini yakni Perusahaan sektor energy periode 2018-2023. Alasan peneliti memilih sampel perusahaan energy yaitu berdasarkan research gap dan fenomena yang ada yaitu, Kementrian keuangan mencatat jumlah WP yang memegang izin usaha pertambangan minerba (mineral dan batu bara) lebih banyak yang tidak melaporkan SPT nya dibandingkan yang melapor (katadata.co.id). Penelitian ini dilakukan dengan metode *purposive sampling*, dengan kriteria sebagai berikut:

1. Perusahaan terdaftar sektor energy yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2023 untuk periode penelitian 2018-2023.
2. Perusahaan sektor energy yang mempublikasikan informasi annual report dan laporan keuangan periode 2018-2023.
3. Perusahaan sektor energy yang memiliki laba pada periode 2018-2023.
4. Perusahaan sektor energy yang memiliki dewan direksi perempuan pada periode 2018-2023.

3.3.3. Teknik Penarikan Sampel

Pemilihan sampel dilakukan dengan dasar penilaian subjektif sampel penelitian, berdasarkan kriteria sampel yang telah dipaparkan di atas yang dapat disebut dengan *purposive sampling method*. Perusahaan Sektor Energy merupakan perubahan nama sektor yang sebelumnya sektor mining berisi Perusahaan oil, gas, coal. Pada tahun 2018 perusahaan tercatat sektor mining sebanyak 47 perusahaan, tahun 2019 sebanyak 48 perusahaan, tahun 2020 sebanyak 49 perusahaan, tahun 2021 idx mengganti nama sektor mining menjadi sektor energy

sebanyak 71 perusahaan, tahun 2022 sebanyak 75 perusahaan dan tahun 2023 sebanyak 83 perusahaan. Perusahaan tercatat sektor energy periode 2018-2023 secara berturut-turut sebanyak 32 perusahaan berdasarkan data website Bursa Efek Indonesia dan website Perusahaan. Terdapat 2 perusahaan tidak mengeluarkan annual report dan laporan keuangannya dan terdapat 16 perusahaan tidak memiliki laba/rugi dan tidak memiliki dewan direksi wanita. Dan total penelitian ini yang sesuai dengan kriteria hanya sebanyak 14 perusahaan dengan periode penelitian 2018-2023 selama 6 tahun yaitu 84 data. Namun, ada beberapa Perusahaan secara tidak berurut tidak memiliki dewan Wanita yakni sebanyak 12 data maka total pengamatan akhir sebanyak 14 perusahaan dengan beberapa perusahaan secara periode tidak berurut maka sampel akhir sebanyak 72 data.

3.4 Sumber Data

Sumber data adalah sumber darimana data di peroleh, sumber data dapat berasal dari data primer dan data sekunder (Suharsimi, 2013). Pada penelitian ini peneliti menggunakan data sekunder. Data sekunder merupakan data yang diperoleh dari berbagai sumber yang telah ada (Enny, 2016). Data yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan data sekunder berupa annual report dan laporan keuangan. Berdasarkan judul penelitian ini, maka peneliti mengambil langsung data dari website resmi Bursa Efek Indonesia (BEI) yaitu idx.co.id.

3.5. Metode Pengumpulan Data

Langkah utama dalam melakukan penelitian ini adalah dengan menentukan metode yang akan digunakan dalam pengumpulan data. Metode yang digunakan dalam penelitian ini yaitu metode kepustakaan. Metode kepustakaan ialah kegiatan mengumpulkan informasi dan data dari berbagai macam material seperti referensi buku, hasil penelitian sebelumnya yang sejenis, artikel, catatan, serta jurnal yang berkaitan dengan penelitian yang ingin di pecahkan. Kegiatan ini guna mengumpulkan, mengolah, dan menyimpulkan

data dengan menggunakan metode tertentu untuk memecahkan masalah penelitian secara sistematis (Mirzaqon, 2017). Pengumpulan data ini menggunakan data yang sudah ada berdasarkan petunjuk dari penelitian yang sudah ada. Pengumpulan yang dimaksud berasal dari website resmi variabel terkait yaitu Bursa Efek Indonesia (BEI) www.idx.co.id.

3.6. Teknik Analisis Data

Penelitian ini dilakukan menggunakan analisis data *time series* dengan menggunakan bantuan *software* SPSS IBM 25 dan Microsoft Office Excel dalam membantu pengolahan data yang sudah dikumpulkan agar lebih akurat.

3.6.1 Analisis Deskriptif

Analisis Deskriptif adalah bentuk analisis data penelitian untuk menguji generalisasi hasil penelitian yang didasarkan atas satu sampel. Analisis deskriptif ini dilakukan melalui pengujian hipotesis deskriptif. Hasil analisisnya adalah apakah hipotesis penelitian ini dapat di generalisasikan atau tidak. Jenis Teknik statistik yang digunakan untuk menguji hipotesis deskriptif harus sesuai dengan jenis data atau variabel berdasarkan skala pengukurannya yaitu nominal, ordinal, atau rasio (Nasution, 2017).

3.6.2 Analisis Regresi Berganda

Analisis regresi berganda yang dimaksudkan guna menguji pengaruh dua atau lebih variabel independen terhadap suatu variabel dependen serta variabel konsekuensi. Hal ini mengasumsikan adanya hubungan satu garis /linear antara variabel dependen dengan masing-masing prediktornya (Janie, 2012). Hasil analisis regresi ialah berupa koefisien untuk masing-masing variabel independen, koefisien regresi dihitung dua tujuan berupa meminimalkan penyimpangan antara nilai aktual dan nilai estimasi variabel dependen (Imam, 2011). Hubungan ini disampaikan dalam beberapa rumus, yaitu:

Model 1:

$$ETR = \alpha + \beta_1.GNDR + \beta_2.CONC + \beta_3.KI + \varepsilon$$

Keterangan:

ETR = *Effective Tax Rate*

α = Konstanta

β_1 = Koefisien regresi pertama, besarnya perubahan Y apabila X1 berubah sebesar 1 satuan.

GNDR = *Gender Diversity Dewan*

β_2 = Koefisien regresi kedua, besarnya perubahan Y apabila X2 berubah sebesar 1 satuan.

CONC = Konsentrasi Kepemilikan

β_3 = Koefisien regresi ketiga, besarnya perubahan Y apabila X3 berubah sebesar 1 satuan.

KI = Komisaris Independen

ε = Error

Model 2:

$$PBV = \alpha + \beta_1 \cdot ETR + \varepsilon$$

Keterangan:

PBV = Nilai Perusahaan

α = Konstanta

β_1 = Koefisien regresi keempat, besarnya perubahan Z apabila Y berubah sebesar 1 satuan.

ETR = *Effective Tax Rate*

ε = Error

3.6.3 Uji Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik menjadi hal yang krusial dalam pengujian analisis regresi, jika dalam pengujiannya tidak ditemukan tanda-tanda asumsi klasik maka Langkah yang dapat

dilakukan adalah mengikuti aturan BLUE (*Blue Linear Unbiased Estimator*) sebagai penduga untuk mendapatkan hasil model regresi yang reliabel (Winarno, 2017). Terdapat empat uji asumsi klasik yaitu dapat menggunakan uji normalitas, uji heteroskedastisitas, uji multikolinieritas dan uji autokorelasi. Uji ini menjadi syarat statistik dalam memberikan kepastian analisis regresi.

1. Uji Normalitas

Uji Normalitas Merupakan uji distribusi yang akan dianalisis apakah penyebarannya normal atau tidak (DigDowiseiso, 2017). Uji normalitas digunakan pada model regresi, jika hasil distribusi memiliki hasil normal, maka data dapat dikatakan baik. Untuk mengetahui data yang normal atau tidak pada SPSS IBM 25 dapat menggunakan uji *Kolmogorov-Smirnov* (Ghozali, 2018). Data residual digunakan sebagai nilai dalam pengujian *Kolmogorov-Smirnov*. Kriteria uji *Kolmogorov-Smirnov* guna menentukan hasil, salah satunya dapat melihat nilai signifikansi menggunakan pendekatan *Monte Carlo (2-tailed)*. Apabila nilai $c > 0,05$ maka residual berdistribusi normal ($sig > 0,05$) serta sebaliknya apabila *Monte Carlo (2-tailed)* $< 0,05$ maka data berdistribusi tidak normal.

Pada program SPSS IBM 25 dalam pengujian uji normalitas memiliki tiga pendekatan yaitu, menggunakan *asymptotic P-values*, *monte carlo P-values*, *extract P-values*. Kebanyakan penelitian menggunakan *asymptotic P-values* guna uji normalitas, namun pendekatan tersebut memiliki beberapa kelemahan yang membuat data menjadi tidak normal. Hal ini disebabkan oleh *asymptotic* yaitu saat data kecil, data berdistribusi tidak normal, oleh sebab itu peneliti menggunakan pendekatan *monte carlo* yaitu merupakan metode pengambilan sampel berulang. Guna menggunakan persamaan *monte carlo* dalam uji *Kolmogorov-Smirnov* (Mehta & Patel, 2012).

Uji normalitas yang tidak berdistribusi normal terdapat kemungkinan data yang berbeda dibandingkan data lainnya. Pada penelitian ini diharuskan menggunakan pengujian *outlier*. Data *outlier* yaitu data yang memiliki perbedaan ekstrim dengan data lainnya. Penyebab adanya data *outlier* yaitu salah dalam peng-entrian, kesalahan program computer yang *missing value*, memiliki nilai yang ekstrim. (Ghozali, 2018). Uji *outlier* pada SPSS IBM 25 dapat menggunakan *outlier* pendekatan *Box-Plot*. Maka pada penelitian ini menggunakan Uji *Kolmogorov-Smirnov* melalui pendekatan monte carlo dengan sampel akhir setelah melalui *outlier*.

2. Uji Multikolinearitas

Uji Multikolinearitas yaitu suatu kondisi dimana terjadi korelasi yang kuat antara variabel bebas yang diikutsertakan dalam pembentukan regresi linear (Digdowiseiso, 2017). Uji ini bertujuan guna mengetahui keberadaan korelasi antar variabel bebas dalam data, guna mengetahui apakah suatu model regresi yang dihasilkan mengalami gejala multikolinieritas, dapat dilihat pada nilai VIF (Variance Inflation Factor). Model regresi baik jika hasil perhitungan menghasilkan nilai $VIF < 10$ dan bila menghasilkan nilai $VIF > 10$ telah terjadi multikolinieritas di dalam regresi. Selain melihat nilai VIF, dapat dideteksi dari nilai tolerance apabila nilai tolerance yang dihasilkan mendekati 1, maka model tidak terjadi/bebas gejala multikolinieritas sedangkan semakin jauh 1, maka model tidak terjadi/bebas gejala multikolinieritas.

3. Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi adalah uji yang digunakan untuk melihat hubungan antara linear error serangkaian observasi yang diurutkan menurut waktu (data *time series*). Mendeteksi ada tidaknya gejala autokorelasi digunakan uji Durbin-Watson. Hasil perbandingan akan menghasilkan kesimpulan seperti kriteria sebagai berikut:

a) Jika $d < d_L$, terdapat autokorelasi positif.

- b) Jika $d > (4-du)$, terdapat autokorelasi negatif.
- c) Jika $du < d < (4-du)$, tidak terdapat autokorelasi.
- d) Jika $du < d < du$ atau $(4-du)$, tidak dapat disimpulkan.

4. Uji Heteroskedastisitas

Uji Heteroskedastisitas Berarti variasi residual tidak sama dari satu pengamatan ke pengamatan yang lain, sehingga variansi residual bersifat homoskedastisitas yaitu pengamatan satu dengan pengamatan yang lain sama agar memberikan dugaan model yang lebih akurat. Uji heteroskedastisitas sama dengan pengujian normalitas, menggunakan pengamatan pada gambar atau scatter plot, tetapi cara ini kurang tepat sebab pengambilan keputusan data memiliki gejala heteroskedastisitas atau tidak hanya berdasarkan gambar dan kebenarannya tidak dapat dipertanggungjawabkan. Berbagai alat statistik yang dapat digunakan guna menduga apakah suatu model terbebas dari gejala heteroskedastisitas atau tidak, seperti Uji Park (Park Test), Uji White, Uji Glejser (Digdowiseiso, 2017).

3.6.4 Uji Statistik

1. Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Uji R^2 digunakan untuk menentukan seberapa jauh kapabilitas yang dimiliki model penelitian dalam menjelaskan hubungan yang dimiliki diantara seluruh variabel penelitian, baik variabel independent dan variabel dependen. Nilai *Adjusted* R^2 berarti proporsi i total variasi pada variabel independent dijelaskan melalui keberadaan variabel dependen. Nilai *adjusted* R^2 akan selalu berada diantara angka 0 dan 1, apabila nilai *adjusted* R^2 cenderung mendekati angka 1, berarti kualitas model penelitiannya akan semakin baik. Hal ini telah menjelaskan bagaimana hubungan diantara variabel bebas dengan variabel terikatnya (Winarno, 2017).

2. Uji Hipotesis

a) Uji Statistik F,

Mengetahui pengaruh variabel secara simultan atau bersama-sama. Pengujian dilakukan satu arah dengan hipotesis, yaitu:

$H_0 = \beta_i = 0$, tidak terdapat pengaruh bersama-sama.

$H_1 = \beta_i > 0$, terdapat pengaruh secara bersama-sama.

Dengan kriteria pengujian: Apabila $f_{hitung} > f_{tabel}$, maka H_0 ditolak dan H_1 diterima.

Dan apabila $f_{hitung} < f_{tabel}$, maka H_0 diterima dan H_1 ditolak.

b) Uji Statistik T

Menguji pengaruh variabel independen (X) secara parsial yaitu pengaruh dari setiap variabel independent terhadap variabel dependen (Y). Pengujian satu arah dengan hipotesis sebagai berikut:

$H_0 = \beta_i = 0$, tidak terdapat pengaruh dari variabel independen terhadap variabel dependen

$H_1 = \beta_i > 0$, terdapat pengaruh dari variabel independent (X) terhadap variabel dependen (Y)

Taraf signifikansi = 0,005 (5%)

Dengan kriteria pengujian: Apabila $t_{hitung} > t_{tabel}$, maka H_0 ditolak dan H_1 diterima.

Dan apabila $t_{hitung} < t_{tabel}$, maka H_0 diterima dan H_1 ditolak.